

MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,
ISLAM DAN POLITIK BERSATU TIDAK BISA
DIPISAHKAN, HANYA MUSLIM SEKULER
MENOLAK DAN MENENTANG

Ahmad Sudirman

Stockholm - SWEDIA
11 Juni 2024

**MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,
ISLAM DAN POLITIK BERSATU TIDAK BISA DIPISAHKAN,
HANYA MUSLIM SEKULER MENOLAK DAN MENENTANG**
© Copyright 2024 Ahmad Sudirman*
Stockholm - SWEDIA

DASAR PEMIKIRAN

Sebelum penulis menuliskan tentang Islam dan politik bersatu tidak bisa dipisahkan, hanya muslim sekuler menolak dan menentang, terlebih dahulu penulis memohon ampun kepada Allah SWT. Disini penulis mencoba untuk membuka tabir yang menutupi rahasia sebenarnya tentang Islam dan politik bersatu tidak bisa dipisahkan, hanya muslim sekuler menolak dan menentang, berdasarkan kepada deoxyribonucleic acid (DNA).

Ada beberapa ayat yang membuka rahasia Allah tentang Islam dan politik bersatu tidak bisa dipisahkan, hanya muslim sekuler menolak dan menentang, yaitu ayat-ayat:

"dan hendak kamu memutuskan hukuman perbuatan di antara mereka menurut apa yang diturunkan Allah, dan jangan kamu mengikuti hawa nafsu mereka. Dan berhati-hati kamu terhadap mereka, supaya mereka tidak memalingkan kamu dari sebahagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu. Jika mereka berpaling, maka ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah menghendaki akan menimpakan mushibah kepada mereka disebabkan sebahagian dosa-dosa mereka. Dan sesungguhnya kebanyakan manusia adalah orang-orang yang fasik (Al Maa'idah : 5: 49)

"Hai orang-orang yang beriman, taat Allah dan taat Rasul dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah dan Rasul, jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama dan lebih baik akibatnya (An Nisaa' : 4: 59)

"Dan orang-orang yang menerima seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, dan urusan mereka dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka. (Asy Syuura : 42: 38)

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. (An Nisaa' : 4: 58)

Dalam usaha membuka tabir penutup rahasia Allah tentang Islam dan politik bersatu tidak bisa dipisahkan, hanya muslim sekuler menolak dan menentang, penulis mempergunakan dasar deoxyribonucleic acid.

HIPOTESE

Disini penulis mengajukan hipotesis Islam dan politik bersatu tidak bisa dipisahkan, hanya muslim sekuler menolak dan menentang, berdasarkan kepada Deoxyribonucleic acid (DNA)

DEOXYRIBONUCLEIC ACID (DNA)

DNA adalah tempat penyimpanan informasi genetik yang memiliki struktur rangkap yang membentuk heliks ganda dan yang mengandung makromolekul polinukleotida yang tersusun secara berulang dari polimer nukleotida. Nukleotida ini adalah terdiri dari folat, gula 5 karbon

dan salah satu dari basa nitrogen. Basa nitrogen adalah Guanin (G), Adenin(A), Cytocine(C) dan Timin (T).

Guanin (G) adalah terdiri dari 5 buah atom karbon, 5 buah atom nitrogen, 1 buah atom oksigen dan 5 buah atom hidrogen. Adenin(A) memiliki 5 buah atom karbon, 5 buah atom nitrogen dan 5 buah atom hidrogen. Cytocine (C) berisikan 4 buah atom karbon, 3 buah atom nitrogen, 1 buah atom oksigen dan 5 buah atom hidrogen. Timin (T) mengandung 5 buah atom karbon, 2 buah atom nitrogen, 2 buah atom oksigen dan 6 buah atom hidrogen. Folat berisikan 1 buah atom fosfor, 4 buah atom oksigen dan 2 buah atom hidrogen. Adapun Gula 5 karbon memiliki 5 buah atom karbon, 2 buah atom oksigen dan 8 buah atom hidrogen.

ISLAM DAN POLITIK BERSATU TIDAK BISA DIPISAHKAN, HANYA MUSLIM SEKULER MENOLAK DAN MENENTANG

Nah sekarang, kita masih terus untuk memusatkan pikiran guna membongkar rahasia yang tersembunyi dibalik ayat-ayat: **"...taat Allah dan taat Rasul...(An Nisaa' : 4: 59)"...kamu memutuskan hukuman...menurut apa yang diturunkan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)"...menetapkan hukum...dengan adil...(An Nisaa' : 4: 58)"...dalam urusan mereka, melalui musyawarat antara mereka...(Asy Syuura : 42: 38)**

Ternyata disini Allah mendeklarasikan: **"...kamu memutuskan hukuman... menurut apa yang diturunkan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)"...menetapkan hukum...dengan adil...(An Nisaa' : 4: 58)"...dalam urusan...melalui musyawarat antara mereka...(Asy Syuura : 42: 38)**

Nah, ternyata dalam deklarasi Allah mengandung politik untuk proses dan taktik yang harus dilaksanakan oleh muslim dalam **"...memutuskan hukuman... menurut apa yang diturunkan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)**, dalam **"...menetapkan hukum...dengan adil...(An Nisaa' : 4: 58)**, **"...dalam urusan...melalui musyawarat antara mereka...(Asy Syuura : 42: 38)**.

Nah sekarang, terbongkar bahwa dalam deklarasi Allah berisikan bahwa Nabi Muhammad saw telah menjalankan dan melaksanakan Islam melalui politik untuk proses dan taktik yang harus dilaksanakan oleh muslim dalam **"...memutuskan hukuman... menurut apa yang diturunkan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)**, dalam **"...menetapkan hukum...dengan adil...(An Nisaa' : 4: 58)**, **"...dalam urusan...melalui musyawarat antara mereka...(Asy Syuura : 42: 38)**.

Nah, ini yang sebenarnya, telah dilaksanakan oleh Nabi Muhammad saw di Madinah, tahun 1 H (622 M) dengan mendirikan Negara Islam pertama di dunia. Mengapa ?

Karena tanpa melalui pemerintahan dalam negara tidak akan terlaksana deklarasi Allah dalam **"...memutuskan hukuman... menurut apa yang diturunkan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)**, dalam **"...menetapkan hukum...dengan adil...(An Nisaa' : 4: 58)**, **"...dalam urusan...melalui musyawarat antara mereka...(Asy Syuura : 42: 38)**.

Hanya tentu saja, seluruh muslim sekuler menolak dan menentang deklarasi Allah dalam **"...memutuskan hukuman... menurut apa yang diturunkan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)**, dalam **"...menetapkan hukum...dengan adil...(An Nisaa' : 4: 58)**, **"...dalam urusan...melalui musyawarat antara mereka...(Asy Syuura : 42: 38)**.

Nah, mengapa seluruh muslim sekuler menolak dan menentang deklarasi Allah dalam **"...memutuskan hukuman... menurut apa yang diturunkan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)**, dalam **"...menetapkan hukum...dengan adil...(An Nisaa' : 4: 58)**, **"...dalam urusan...melalui musyawarat antara mereka...(Asy Syuura : 42: 38) ?**

Karena seluruh muslim sekuler tidak mengerti Allah yang sebenarnya, Allah hanya sampai ditingkat mulut saja, serta seluruh muslim sekuler beranggapan mendirikan negara Islam berdasarkan sumber "...*hukum...yang diturunkan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)* adalah salah.

Contohnya, seperti seluruh muslim sekuler di negara-negara Mesir, Syria, Irak, Turki, Afghanistan, Bangladesh, Azerbaidjan, Kazakhstan, Turkmenistan, Uzbekistan, Indonesia, Malaysia, Brunai, Somalia, Etiopia, Jordania, Yaman, Oman, Bahrain, Qatar, Uni Emirat Arab, Kuwait, Libya, Sudan, Tchad, Nigeria, Algeria, Maroko, Tunisia dan Palestina beranggapan bahwa mendirikan negara Islam berdasarkan sumber "...*hukum...yang diturunkan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)* adalah salah.

Nah sekarang, timbul pertanyaan,

Apakah, Khilafah Islam, Khulafaur Rasyidin (Khalifah Abu Bakar, Khalifah Umar bin Khattab, Khalifat Usman bin Affan, Khalifah Ali bin Abi Thalib) (11 H-40 H, 632 M-661 M), Dinasti Umayyah (40 H-132 H, 661 M-750 M), Dinasti Abbassiyah ke I (132 H-218 H, 750 M-833M), Dinasti Abbassiyah ke II (218 H-247 H, 833 M-816 M), Dinasti Abbassiyah ke III (247 H- 322 H, 816 M-934 M), Amirul umara (324 H-334 H, 934 M-945 M), Dinasti Sultan Bani Buyah (334 H-467 H, 945 M-1075 M), Dinasti Fathimiyah (297 H-567 H, 909 M-1171 M), Dinasti Umayyah di Andalus (300 H-422 H, 912 M-1031 M), dinasti Usmaniyah di Turki (699 H-1341H,1385M-1923M), Kerajaan Saudi Arabia, Republik Islam Iran, Republik Islam Pakistan, telah mengikuti Nabi dan Kepala Negara Islam pertama di dunia, Muhammad saw, di Madinah ?

Nah, jawabannya adalah,

Khulafaur Rasyidin, Dinasti Umayyah, Dinasti Abbassiyah ke I, Dinasti Abbassiyah ke II, Dinasti Abbassiyah ke III, Amirul umara, Dinasti Sultan Bani Buyah, Dinasti Fathimiyah, Dinasti Umayyah di Andalus, dinasti Usmaniyah di Turki, Kerajaan Saudi Arabia, Republik Islam Iran, Republik Islam Pakistan, tidak mengikuti Rosul, Nabi dan Kepala Negara Islam pertama di dunia, Muhammad saw, di Madinah.

Mengapa Khulafaur Rasyidin, Dinasti Umayyah, Dinasti Abbassiyah ke I, Dinasti Abbassiyah ke II, Dinasti Abbassiyah ke III, Amirul umara, Dinasti Sultan Bani Buyah, Dinasti Fathimiyah, Dinasti Umayyah di Andalus, dinasti Usmaniyah di Turki, Kerajaan Saudi Arabia, Republik Islam Iran, Republik Islam Pakistan, tidak mengikuti Rosul, Nabi dan Kepala Negara Islam pertama di dunia, Muhammad saw, di Madinah ?

Karena, di dalam Khulafaur Rasyidin, Khalifah Umar bin Khattab, Khalifat Usman bin Affan, dan Khalifah Ali bin Abi Thalib, semuanya di bunuh, oleh sesama muslim.

Dinasti Umayyah, Dinasti Abbassiyah ke I, Dinasti Abbassiyah ke II dan Dinasti Abbassiyah ke III adalah Kerajaan atau Monarkhi. Amirul umara adalah dikator. Dinasti Sultan Bani Buyah adalah autokrasi sultan. Dinasti Fathimiyah, adalah pemerintahan theokrasi.

Dinasti Umayyah di Andalus adalah Kerajaan atau Monarkhi. Khilafah dan Dinasti Usmaniyah di Turki adalah autokrasi sultan yang diktator.

Kerajaan Saudi Arabia adalah Kerajaan atau Monarkhi.

Republik Islam Iran dan Republik Islam Pakistan masih mengikuti negara sekuler di Eropa.

Jadi, sampai sekarang, tidak ada satu pun negara yang memakai nama Islam, yang mengikuti Nabi dan Kepala Negara Islam pertama di dunia, Muhammad saw, di Madinah.

Atau dengan kata lain, muslim sekuler di seluruh dunia tidak mengakui sunnah Nabi Muhammad saw mendirikan Negara Islam pertama di Madinah tahun 1 H (622 M) dan tidak menerima politik untuk proses dan taktik yang harus dilaksanakan untuk *"...memutuskan hukuman... menurut apa yang diturunkan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)*, dalam *"...menetapkan hukum...dengan adil...(An Nisaa' : 4: 58)*, *"...dalam urusan...melalui musyawarat antara mereka...(Asy Syuura : 42: 38)*.

Nah, memang sampai sekarang, muslim sekuler di seluruh dunia yang menjadikan Islam dikurung dalam rumah dan dalam mesjid yang ada di negara-negara sekuler.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa rahasia yang tersembunyi dibalik ayat-ayat: *"...taat Allah dan taat Rasul...(An Nisaa' : 4: 59)"...kamu memutuskan hukuman...menurut apa yang diturunkan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)"...menetapkan hukum...dengan adil...(An Nisaa' : 4: 58)"...dalam urusan mereka, melalui musyawarat antara mereka...(Asy Syuura : 42: 38)*

Ternyata disini Allah mendeklarkan: *"...kamu memutuskan hukuman... menurut apa yang diturunkan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)"...menetapkan hukum...dengan adil...(An Nisaa' : 4: 58)"...dalam urusan...melalui musyawarat antara mereka...(Asy Syuura : 42: 38)*

Nah, ternyata dalam deklarasi Allah mengandung politik untuk proses dan taktik yang harus dilaksanakan oleh muslim dalam *"...memutuskan hukuman... menurut apa yang diturunkan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)*, dalam *"...menetapkan hukum...dengan adil...(An Nisaa' : 4: 58)*, *"...dalam urusan...melalui musyawarat antara mereka...(Asy Syuura : 42: 38)*.

Nah sekarang, terbongkar bahwa dalam deklarasi Allah berisikan bahwa Nabi Muhammad saw telah menjalankan dan melaksanakan Islam melalui politik untuk proses dan taktik yang harus dilaksanakan oleh muslim dalam *"...memutuskan hukuman... menurut apa yang diturunkan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)*, dalam *"...menetapkan hukum...dengan adil...(An Nisaa' : 4: 58)*, *"...dalam urusan...melalui musyawarat antara mereka...(Asy Syuura : 42: 38)*.

Nah, ini yang sebenarnya, telah dilaksanakan oleh Nabi Muhammad saw di Madinah, tahun 1 H (622 M) dengan mendirikan Negara Islam pertama di dunia. Mengapa ?

Karena tanpa melalui pemerintahan dalam negara tidak akan terlaksana deklarasi Allah dalam *"...memutuskan hukuman... menurut apa yang diturunkan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)*, dalam *"...menetapkan hukum...dengan adil...(An Nisaa' : 4: 58)*, *"...dalam urusan...melalui musyawarat antara mereka...(Asy Syuura : 42: 38)*.

Hanya tentu saja, seluruh muslim sekuler menolak dan menentang deklarasi Allah dalam *"...memutuskan hukuman... menurut apa yang diturunkan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)*, dalam *"...menetapkan hukum...dengan adil...(An Nisaa' : 4: 58)*, *"...dalam urusan...melalui musyawarat antara mereka...(Asy Syuura : 42: 38)*.

Nah, mengapa seluruh muslim sekuler menolak dan menentang deklarasi Allah dalam *"...memutuskan hukuman... menurut apa yang diturunkan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)*, dalam *"...menetapkan hukum...dengan adil...(An Nisaa' : 4: 58)*, *"...dalam urusan...melalui musyawarat antara mereka...(Asy Syuura : 42: 38)* ?

Karena seluruh muslim sekuler tidak mengerti Allah yang sebenarnya, Allah hanya sampai ditingkat mulut saja, serta seluruh muslim sekuler beranggapan mendirikan negara Islam berdasarkan sumber

"...hukum...yang diturunkan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49) adalah salah.

Contohnya, seperti seluruh muslim sekuler di negara-negara Mesir, Syria, Irak, Turki, Afghanistan, Bangladesh, Azerbaidjan, Kazakhstan, Turkmenistan, Uzbekistan, Indonesia, Malaysia, Brunai, Somalia, Etiopia, Jordania, Yaman, Oman, Bahrain, Qatar, Uni Emirat Arab, Kuwait, Libya, Sudan, Tchad, Nigeria, Algeria, Maroko, Tunisia dan Palestina beranggapan bahwa mendirikan negara Islam berdasarkan sumber *"...hukum...yang diturunkan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)* adalah salah.

Nah sekarang, timbul pertanyaan,

Apakah, Khilafah Islam, Khulafaur Rasyidin (Khalifah Abu Bakar, Khalifah Umar bin Khattab, Khalifat Usman bin Affan, Khalifah Ali bin Abi Thalib) (11 H-40 H, 632 M-661 M), Dinasti Umayyah (40 H-132 H, 661 M-750 M), Dinasti Abbassiyah ke I (132 H-218 H, 750 M-833M), Dinasti Abbassiyah ke II (218 H-247 H, 833 M-816 M), Dinasti Abbassiyah ke III (247 H- 322 H, 816 M-934 M), Amirul umara (324 H-334 H, 934 M-945 M), Dinasti Sultan Bani Buyah (334 H-467 H, 945 M-1075 M), Dinasti Fathimiyah (297 H-567 H, 909 M-1171 M), Dinasti Umayyah di Andalus (300 H-422 H, 912 M-1031 M), dinasti Usmaniyah di Turki (699 H-1341H,1385M-1923M), Kerajaan Saudi Arabia, Republik Islam Iran, Republik Islam Pakistan, telah mengikuti Nabi dan Kepala Negara Islam pertama di dunia, Muhammad saw, di Madinah ?

Nah, jawabannya adalah,

Khulafaur Rasyidin, Dinasti Umayyah, Dinasti Abbassiyah ke I, Dinasti Abbassiyah ke II, Dinasti Abbassiyah ke III, Amirul umara, Dinasti Sultan Bani Buyah, Dinasti Fathimiyah, Dinasti Umayyah di Andalus, dinasti Usmaniyah di Turki, Kerajaan Saudi Arabia, Republik Islam Iran, Republik Islam Pakistan, tidak mengikuti Rosul, Nabi dan Kepala Negara Islam pertama di dunia, Muhammad saw, di Madinah.

Mengapa Khulafaur Rasyidin, Dinasti Umayyah, Dinasti Abbassiyah ke I, Dinasti Abbassiyah ke II, Dinasti Abbassiyah ke III, Amirul umara, Dinasti Sultan Bani Buyah, Dinasti Fathimiyah, Dinasti Umayyah di Andalus, dinasti Usmaniyah di Turki, Kerajaan Saudi Arabia, Republik Islam Iran, Republik Islam Pakistan, tidak mengikuti Rosul, Nabi dan Kepala Negara Islam pertama di dunia, Muhammad saw, di Madinah ?

Karena, di dalam Khulafaur Rasyidin, Khalifah Umar bin Khattab, Khalifat Usman bin Affan, dan Khalifah Ali bin Abi Thalib, semuanya di bunuh, oleh sesama muslim.

Dinasti Umayyah, Dinasti Abbassiyah ke I, Dinasti Abbassiyah ke II dan Dinasti Abbassiyah ke III adalah Kerajaan atau Monarkhi. Amirul umara adalah dikator. Dinasti Sultan Bani Buyah adalah autokrasi sultan. Dinasti Fathimiyah, adalah pemerintahan theokrasi.

Dinasti Umayyah di Andalus adalah Kerajaan atau Monarkhi. Khilafah dan Dinasti Usmaniyah di Turki adalah autokrasi sultan yang diktator.

Kerajaan Saudi Arabia adalah Kerajaan atau Monarkhi.

Republik Islam Iran dan Republik Islam Pakistan masih mengikuti negara sekuler di Eropa.

Jadi, sampai sekarang, tidak ada satu pun negara yang memakai nama Islam, yang mengikuti Nabi dan Kepala Negara Islam pertama di dunia, Muhammad saw, di Madinah.

Atau dengan kata lain, muslim sekuler di seluruh dunia tidak mengakui sunnah Nabi Muhammad

saw mendirikan Negara Islam pertama di Madinah tahun 1 H (622 M) dan tidak menerima politik untuk proses dan taktik yang harus dilaksanakan untuk *"...memutuskan hukuman... menurut apa yang diturunkan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)*, dalam *"...menetapkan hukum...dengan adil...(An Nisaa' : 4: 58)*, *"...dalam urusan...melalui musyawarat antara mereka...(Asy Syuura : 42: 38)*.

Nah, memang sampai sekarang, muslim sekuler di seluruh dunia yang menjadikan Islam dikurung dalam rumah dan dalam mesjid yang ada di negara-negara sekuler.

*Ahmad Sudirman

Candidate of Philosophy degree in Psychology

Candidate of Philosophy degree in Education

Candidate of Philosophy degree in vocational education in The Industrial Programme,
Engineering Mechanics

ahmad@ahmadsudirman.se

www.ahmadsudirman.se